



**OPTIMALISASI BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN  
TANAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
SRIDADI**

***OPTIMIZATION OF GARBAGE BANK AS EFFORT TO RECORD  
LAND AND EMPOWER COMMUNITY IN SRIDADI VILAGE***

**Sepriyadi Adhan S<sup>1</sup>, Damar Widi Saputra<sup>2</sup>, Fiki Ria Annisa<sup>3</sup>, Nabilah Adzra<sup>4</sup>,  
Putri Permata Liza<sup>5\*</sup>, Ragil Saputri<sup>6</sup>, Wayan Santie Arif<sup>7</sup>, Yudho Adrianto<sup>8</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Lampung

<sup>3</sup> Ilmu Tanah, Universitas Lampung

<sup>4,8</sup> Hukum, Universitas Lampung

<sup>5</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

<sup>6</sup> Teknik Informatika, Universitas Lampung

<sup>7</sup> Ilmu Komputer, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: <sup>5</sup>Putripermataliza11@gmail.com

---

**Article History:**

Received: January 15th, 2024

Revised: February 14th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *Optimizing waste banks as land restoration and community economic empowerment is an innovative initiative that aims to reduce the volume of land improvement and organic waste while generating economic value in the community. This community service program is implemented in Sridadi Village, where local residents are taught how to manage soil improvers and organic waste for soil restoration. The benefits of waste management are waste reduction, improved soil quality, environmental awareness and sources of income. The results of this process not only help reduce the amount of organic waste disposed of at the TPA (Final Disposal Site), but also provide additional sources of income for the community. This program shows how simple technology and environmental education can be effectively applied to address waste problems at the community level, while improving the economic welfare of the community. This article is limited to the implementation of KKN Mandiri for Lampung University Students Period 1 2025*

**Keywords:** *Optimization of Waste Bank, Land Recovery, Empowerment*

---

### **Abstrak**

Optimalisasi bank sampah sebagai pemulihan tanah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan inisiatif inovatif yang bertujuan untuk mengurangi volume pembenahan tanah dan limbah organik sekaligus menghasilkan nilai ekonomis di masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini diimplementasikan di Desa Sridadi, dimana penduduk setempat diajarkan cara mengelola pembenahan tanah dan limbah organik untuk pemulihan tanah. Manfaat pengelolaan limbah adalah pengurangan limbah, peningkatan kualitas tanah, kesadaran lingkungan dan sumber pendapatan. Hasil dari proses ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), tetapi juga menyediakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Program ini menunjukkan bagaimana teknologi sederhana dan pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara efektif untuk mengatasi masalah sampah di tingkat komunitas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa, mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Mandiri Mahasiswa Universitas Lampung Periode 1 2025.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Bank Sampah, Pemulihan Tanah, Pemberdayaan Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah di Indonesia menghadapi tantangan serius, dengan peningkatan volume sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan yang ada. Di banyak wilayah, terutama di pedesaan dan kota kecil, penanganan sampah sering kali terbatas, menyebabkan penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menciptakan masalah lingkungan yang signifikan (Hodomuan & Tuti, 2022). Sampah merupakan masalah pelik yang harus mendapatkan penanganan efektif dan efisien, edukasi kepada masyarakat terkait permasalahan lingkungan yang diakibatkan dari timbulan sampah memerlukan pembentukan kesadaran penuh dari masyarakat. Partisipasi masyarakat secara aktif menjadi hal yang sangat penting dilakukan dalam upaya melakukan identifikasi pengelolaan sampah. Yasmita (2024) menyatakan bahwa pola pikir masyarakat yang mengalami perubahan terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga untuk dapat mengurangi sampah dari sumber melalui peran partisipasi masyarakat hendaknya mampu berintegrasi yang pada akhirnya bermuara pada pengelolaan berbasis masyarakat.

Optimalisasi pengelolaan bank sampah tercermin dari pengelola bank sampah yang mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berperan serta aktif diantaranya, bank sampah dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mendaur ulang dan memanfaatkan kembali material yang dapat didaur ulang hal ini bertujuan untuk mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan mengurangi risiko

pencemaran (Tata et.al, 2024). Hal yang tak kalah penting adalah bank sampah dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah. Melalui bank sampah masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah. Dalam menciptakan optimalisasi pengelolaan bank sampah, pengelola hendaknya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar untuk bersama-sama ikut dalam proses pemilahan sampah yang dikenal dengan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Peran pengelola dalam hal ini adalah mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya mengubah kebiasaan lama mereka yang hanya membuang sampah dengan memberikan pendidikan dan mendorong kebiasaan memilah, memilih, dan menghargai sampah, sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendirian bank sampah (Nuri Adha, 2020). Terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis komunitas, karena pentingnya mengelola sumber sampah domestik secara independen (Afandi et.al, 2023).

Selain itu, program ini menekankan pada proses edukasi dan monitoring dalam pengelolaan bank sampah (Widiarti et al., 2024). Proses ini bertujuan untuk memantau pengumpulan sampah, serta menyediakan panduan langkah demi langkah bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan pembenah tanah dan sampah organik yang lebih efektif (Agung Ali Fikri, 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Maulana Ahmad, 2021).

Desa Sridadi merupakan salah satu desa yang menerapkan pengelolaan bank sampah, yang mana pada awalnya masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah (Widiastuti & Sardin, 2021). Dalam hal ini masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampahnya masih bersifat individu, bahkan tidak jarang masyarakat membakar sampah merupakan solusi gampang yang ditempuh tanpa memperhitungkan pengaruhnya terhadap kesehatan lingkungan. Hal lain yang belum diperhatikan oleh masyarakat adalah sampah tidak memiliki nilai guna secara ekonomi, minimnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah hendaknya harus mendapatkan perhatian serius dari pengelola sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan bank sampah yang mampu memberikan arah dan terbuka masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam keterlibatannya menjadi anggota bank sampah. Pengelola bank sampah hendaknya juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen operasional bank sampah melalui penggunaan teknologi, perbaikan proses, dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, sehingga keanggotaan bank sampah semakin lama semakin meningkat (Sukmareni et.al, 2024). Dengan banyaknya keanggotaan yang dimiliki, serta adanya regulasi dari pemerintah desa yang mengharuskan masyarakat untuk bergabung dalam bank sampah menyebabkan pengelola harus bisa melakukan optimalisais pengelolaan bank sampah yang dapat memberikan faedah yang lebih bagi lingkungan dan kesejahteraan. (Zahro et.al, 2023)

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan bank sampah pembenah tanah yang bertujuan

meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positif dari keberadaan bank sampah dalam pengelolaan sampah. Optimalisasi pengelolaan bank sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah, pemberdayaan masyarakat peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, optimalisasi manajemen, pengurangan pencemaran lingkungan, pengembangan model bisnis sosial. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, bank sampah pembenah tanah dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat yaitu: Survey awal, penyiapan materi, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi. Adapun Teknik pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Pembenah Tanah berbasis Partisipasi Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey untuk memperoleh informasi terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Bank Sampah di Desa Sridadi dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung.
- b. Menyampaikan dan menjelaskan terkait pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positif dari keberadaan bank sampah pembenah tanah dalam pengelolaan sampah.
- c. Menyampaikan dan menjelaskan mengenai perlunya pengelola bank sampah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen operasional bank sampah melalui penggunaan teknologi, perbaikan proses, dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Pengelola bank sampah juga memiliki pelaporan jumlah anggota, besaran nilai tabungan yang diberikan dalam bentuk barang sehingga dengan adanya kompensasi tersebut bisa memberikan stimulant kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif.
- d. Setelah penyampaian materi, maka dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola dalam upaya memberikan optimalisasi pengelolaan seperti Pengelolaan inventarisasi sampah, proses penimbangan dan penilaian harga sampah, administrasi dan pencatatan transaksi.
- e. Kegiatan terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kemampuan pengelola bank sampah pembenah tanah dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengelola air telah menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

## **HASIL**

### **Tahap Survey Awal**

Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan motivasi kepada pengelola agar mau belajar tentang pentingnya melakukan optimalisasi pengelolaan bank sampah sebagai Upaya pemulihan tanah dan pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Desa Sridadi yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi berdampak ekonomis. Permasalahan yang terjadi di Desa Sridadi saat ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, perilaku mengelola sampah yang mana kurangnya kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga dan kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan masih menjadi masalah yang perlu diatasi dalam pengelolaan bank sampah dalam Upaya pemulihan tanah. kebutuhan manajemen yang profesional sangat diperlukan dalam upaya mengelola bank sampah secara efektif.

### **Tahap Pemaparan Materi**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan materi tentang pentingnya optimalisasi pengelolaan bank sampah sebagai Upaya pemulihan tanah dan pemberdayaan ekonomi, dimana pengelola harus memahami dengan benar apa yang menjadi tujuan dari adanya bank sampah pada masing-masing desa. Materi yang diberikan berupa pengenalan bank sampah yang berisikan tentang definisi dan konsep bank sampah, tujuan dan manfaat bank sampah serta peran masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Pemilahan dan pencatatan sampah dimana pengelola memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat untuk memilah dan memilih sampah yang akan dibawa ke bank sampah agar supaya memudahkan pengelola dalam mengklasifikasikan sampah yang dibawa, menimbang serta melakukan pencatatan sampah. Konsep pembenah tanah adalah bahan yang memperbaiki kualitas dan kesuburan tanah, contohnya kompos, pupuk organik dan material daur ulang lainnya. Bank sampah berkontribusi menghasilkan pembenahan tanah dan limbah organik. Adapun manfaat utama pengelolaan limbah sebagai berikut pengurangan limbah, peningkatkan kualitas tanah, kesadaran lingkungan dan sumber pendapatan. Langkah-langkah pengelolaan sampah adalah pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pengolahan limbah dan distribusi produk. Dalam mengatasi tantangan untuk pengembangan bank sampah adanya banyak Masyarakat yang belum memahami pentingnya keberadaan bank sampah, keterbatasan fasilitas untuk pengolahan dan pengumpulan sampah menghambat operasional, sulitnya mendapatkan dana untuk pengembangan dan operasional bank sampah, melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat bank sampah, meningkatkan dukungan dari pemerintah dan Lembaga terkait untuk pengembangan dan mencari sponsor atau program hibah untuk mendukung operasional bank sampah. Optimalisasi pengelola bank sampah dalam Upaya pembenahan tanah pada masing-masing desa juga memberi fungsi untuk tetap memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat dengan berbagai cara diantara dengan strategi promosi bank sampah kepada masyarakat melalui penggunaan media sosial dan kampanye publik serta dengan kegiatan edukasi

lingkungan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal penting yang perlu dipahami oleh pengelola bank sampah dalam Upaya pembenahan tanah bahwa untuk menarik minat masyarakat untuk berperan aktif pada pengelolaan bank sampah adalah dengan memberikan pemahaman bahwa sampah dapat diolah menjadi pupuk kompos atau pembenahan tanah untuk pemanfaatan Kembali dan dari pengolahan tersebut dapat di jual atau didistribusikan ke petani dan Masyarakat.

### **Pendampingan Pengelolaan Terkait Bank Sampah dalam Pembenah Tanah**

Setelah melaksanakan survei dan pemaparan materi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan mengenai pembenah tanah, dan penilaian harga sampah. Dengan melihat kondisi pengelolaan bank sampah di Desa Sridadi yang mana masyarakat akan membawa sampah hanya seminggu sekali, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum memilah sampahnya dengan baik sehingga pengelola dalam hal ini akan melakukan pemilahan ulang di tempat akhir. Pada dasarnya bank sampah untuk pembenah tanah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah layak atau tidak untuk pembenah tanah yang nantinya akan di manfaatkan Masyarakat sebagai kompos. Masyarakat yang terlibat dalam pengumpulan, pemilahan, dan mengelola sampah yang telah dipilah dapat memperoleh pupuk kompos dari aktivitas ini. Volume pengolahan limbah mampu mengolah 10 ton limbah organik perbulan, dalam produksi kompos dapat menghasilkan 3 ton kompos berkualitas tinggi, dampak ekonomi yang di alami dapat meningkatkan pendapatan petani local melalui penyediaan pupuk kompos, dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan di sekitar desa Sridadi.



**Gambar 1.** Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah untuk Pembenah Tanah

## Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat pada Pengelolaan sampah dalam Upaya pembenah tanah di desa Sridadi. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dalam Upaya pembenah tanah yang dapat digunakan untuk pupuk kompos. Pada tahap ini pengelola sampah sudah memahami tentang perlunya mengoptimalkan Masyarakat dalam pengolahan sampah demi lingkungan bersama. Pengelola bank sampah dalam hal ini juga membantu masyarakat dalam memilah dan memilah sampah serta melakukan pembenahan tanah dari limbah organik dapat memperbaiki kualitas tanah.



**Gambar 2.** Foto Bersama pada Kegiatan Sosialisasi

## PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yang berasal dari sumber merupakan hal yang perlu dilakukan dimana dalam pengembangan Kementerian Lingkungan hidup mencangkakan bahwa kegiatan bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yang mana diharapkan dalam perkembangannya bank sampah mampu mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara lebih bijak. Program bank sampah yang menasar ke lini dasar seperti desa merupakan momentum awal dalam upaya membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Optimalisasi pengelola bank sampah pada masing-masing desa juga memberi fungsi untuk tetap memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat dengan berbagai cara diantara dengan strategi promosi bank sampah kepada masyarakat melalui penggunaan media sosial dan kampanye publik serta dengan kegiatan edukasi lingkungan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

kondisi pengelolaan bank sampah di Desa Sridadi yang mana masyarakat akan membawa sampah hanya seminggu sekali, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum memilah sampahnya dengan baik sehingga pengelola dalam hal ini akan melakukan pemilahan ulang di tempat akhir, yang nantinya akan berpengaruh pula dengan tingkat harga yang diberikan kepada pengelola yang akan dicatatkan pada buku tabungan anggota sebaliknya apabila masyarakat sudah

memilah sampahnya dari rumah akan mendapatkan harga yang lebih tinggi. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah serta memiliki manajemen layaknya menjadi pembenah tanah, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Salah satu aspek ekonomi utama dari bank sampah adalah kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi peserta atau anggota bank sampah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan bank sampah dalam Upaya pembenah tanah dimana dalam hal ini bank sampah memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga keikutsertaan masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Optimalisasi bank sampah juga diterapkan dalam manajemen pengelolaan bank sampah yang baik dimana dilakukan metode pemilahan sampah yang benar, identifikasi jenis sampah organik dan non-organik, penggunaan alat dan peralatan untuk pemilahan sampah. Bank sampah pembenah tanah sebagai solusi dalam mengelola limbah dengan cara inovatif demi lingkungan, dan peningkatan kesuburan tanah menjadi pembenah tanah dari limbah organik dapat memperbaiki kualitas tanah

## **PENGAKUAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepada desa Sridadi
- f) Masyarakat Desa Sridadi

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Susanto, R., Hanggara Rosa Indah, C., Hadiwiyanti, R., Sugiyanto, H., Ani Widayanti, I., ... Bahasa Inggris, P. (2023). Budidaya Maggot Lalat BSF: solusi limbah dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bakalan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 248–254. <https://doi.org/10.29408/AB.V4I2.23082>
- Agung Ali Fikri, M. (2023). Pendampingan Kampung Kreatif Runway Budidaya Maggot dan Hidroponik Melon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 887–891. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V1I6.275>
- Hadomuan, M. T., & Tuti, R. W. (2022). Evaluasi Kebijakan Terhadap Pengelolaan Sampah Kawasan Dan Timbulan Di Kota Tangerang Selatan. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.23969/KEBIJAKAN.V13I1.4504>
- I Gusti Ayu Lia Yasmita. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Studi Kasus Pengelola Bank Sampah di Desa Mengwi Badung. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan, Indonesia. Volume 1 Nomor 4, Tahun 2024*
- Maulana Ahmad, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Maggot Bsf Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pakan Ternak. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 243–260. <https://doi.org/10.35194/JE.V2I2.1763>
- Nuri Adha. (2020). Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar. *ALIDARAH: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3(2), 102–122. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/13126/6797>
- Sukmareni, J., Adiputra Sianipar, S., Fadiah, S. N., Esterilita, M., & Kunci, K. (2023). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budi Daya Maggot Sebagai Alternatif Penanggulangan Sampah Organik Masyarakat Di Desa Cijagang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 341–355. <https://doi.org/10.56670/JSRD.V5I2.219>
- Tata, Y. N., Munawar, A., Mulyana, M., Nurachmad, E., Setiawan, B., Maulina, D., & Indah Lestari, F. (2024). Optimalisasi Hilirisasi Bisnis Maggot Melalui Peningkatan Sarana Dan Prasarana, Tata Kelola Dan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Bank Sampah Unit Siliwangi Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/JADKES.V5I1.2273>
- Widiarti, N., Astuti, B., Maylia, Y., Maysa Rohmah, R., Hilda, S., Zakia Aulia, S., ... Kurniawan, C. (2024). Strategi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Mangunsari, Semarang. *Jurnal Abdimas*, 28(1), 43–49. <https://doi.org/10.15294/HZMH2J50>
- Widyastuti, S., & Sardin, S. (2021). Pengolahan Sampah Organik Pasar Dengan Menggunakan Media Larva Black Soldier Flies (BSF). *WAKTU: Jurnal*

Teknik UNIPA, 19(01), 1–13.  
<https://doi.org/10.36456/WAKTU.V19I01.3240>

Zahro, K. F., Firdaus, N. A., Fathoni, A. B., Setyawan, H., Nety, F. A., Putri, P., ...  
Sampah, B. (2023). Manajemen Lingkungan Melalui Teknik Budidaya  
Maggot Dan Optimalisasi Peran Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian  
Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(6).  
<https://doi.org/10.59818/JPM.V3I6.628>